

PERSEPSI DAN PERAN PENGUNJUNG TERHADAP PENGELOLAAN HUTAN KOTA PATRIOT BINA BANGSA KOTA BEKASI

PERCEPTIONS AND ROLE OF VISITORS ON FOREST MANAGEMENT OF PATRIOT CITY BINA BANGSA BEKASI CITY

Cristina Lestary Sihaloho⁽¹⁾, Fabiola Baby Saroinsong⁽²⁾, Josephus I. Kalangi⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Ilmu Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Ilmu Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 18031107009@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Kamis, 13 Januari 2022
Disetujui diterbitkan	: Jumat, 28 Januari 2022

ABSTRACT

This research aims to find out the perception and role of visitors to management in the Patriot Bina Bangsa City Forest (PBBCF) of Bekasi city. The study was conducted from October to November 2021. The selection of respondents was conducted by a simple random sampling method of 97 respondents. The data used is primary data and secondary data. Primary data is collected through questionnaires that have been filled out by visitors who deliberately make visits and visits in 2021. Secondary data was obtained through the Service Technical Execution Unit (STEU) of the PBBCF Bekasi City. Secondary data is also obtained through books obtained from local bookstores and the internet through google scholars in the form of books, journal articles, and thesis related to this research topic, namely the perception and role of visitors to the management of PBBCF Bekasi City. The results of this study showed that the perception of visitors to the management of PBBCF Bekasi City belonged to the category of good (69.62%). This is supported by good activity comfort (73.4%) as well as hard element facilities (66.45%) and soft elements (75.05%) which are good. Visitors already take roles in maintenance roles (81.76%), planning roles (31.6%) as well as roles in development (27.8%).

Keywords : urban forest; management; perception; role; visitors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan peran pengunjung terhadap pengelolaan di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa (HKPBB) Kota Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai November 2021. Pemilihan responden dilakukan dengan metode *simple random sampling* terhadap 97 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diisi oleh pengunjung yang dengan sengaja melakukan kunjungan. Data sekunder diperoleh melalui Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) HKPBB Kota Bekasi. Data sekunder juga diperoleh melalui buku yang diperoleh dari toko buku lokal serta internet melalui *google scholar* berupa buku, artikel jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu persepsi dan peran pengunjung terhadap pengelolaan HKPBB Kota Bekasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap pengelolaan HKPBB Kota Bekasi termasuk dalam kategori baik (69.62%). Hal ini didukung dengan adanya kenyamanan aktivitas yang baik (73.4%) serta fasilitas elemen keras (66.45%) dan elemen lunak (75.05%) yang baik. Pengunjung sudah mengambil peran dalam peran pemeliharaan (81.76%), peran perencanaan (31.6%) serta peran dalam pengembangan (27.8%).

Kata kunci : hutan kota; pengelolaan; persepsi; peran; pengunjung

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2007 Tentang Rencana Ruang Wilayah Nasional, RTH adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh vegetasi, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. HKPBB merupakan bagian dari RTH Kota Bekasi dan merupakan hutan kota terbesar di Kota Bekasi. Terdapat banyak sekali pohon di HKPBB sehingga hutan kota ini dikatakan sebagai paru-paru Kota Bekasi. HKPBB terletak di jantung Kota Bekasi yang memiliki luasan wilayah sekitar tiga (3) ha. HKPBB dijadikan sebagai ruang aktivitas publik. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan seperti berolahraga, tempat bermain anak, dan juga tempat bersantai.

Permasalahan kualitas hutan kota yang akan membuat pengunjung kembali atau tidaknya ke hutan kota adalah pengalaman berdasarkan persepsi pengunjung itu sendiri selama melakukan kunjungan (Parkinson, 2012). Persepsi pengunjung pastinya akan berbeda-beda terhadap hutan kota. Persepsi ini dapat menjadi satu perhatian penting dalam menilai pengelolaan yang ada di hutan kota. Persepsi pengunjung juga dapat menjadi bahan evaluasi setelah menilai kenyamanan aktivitas serta kondisi fasilitas yang ada di HKPBB.

Tisnanta dan Ummah (2016), mengungkapkan bahwa usaha mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan hutan kota merupakan kapasitas dari masyarakat. Pelibatan pengunjung dalam pengelolaan hutan kota dipengaruhi kesadaran pengunjung akan pentingnya fungsi dari hutan kota. Hutan kota sendiri memiliki fungsi yaitu mengatur tata air, menurunkan suhu (Mala dkk, 2018), menurunkan kebisingan (Potoboda dkk, 2021), menekan polusi dan menghasilkan oksigen (Rahman dkk, 2018), bahkan dapat menjadi tempat rekreasi ataupun edukatif (Karim dkk, 2021). Dengan kesadaran tersebut, maka pengelola (*stakeholders*) akan semakin bertambah sehingga hutan kota menjadi lebih terjaga dan fungsi hutan kota tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada HKPBB Kota Bekasi masih terdapat beberapa fasilitas yang kurang baik serta kebersihan yang masih kurang terjaga. Atas dasar itu perlu adanya penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan kota serta peran pengunjung yang sudah dilakukan dalam pengelolaan hutan kota. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pengelolaan sehingga menjadi hutan kota yang optimal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana persepsi dan peran pengunjung terhadap pengelolaan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui persepsi pengunjung terhadap pengelolaan HKPBB.
2. Mengetahui peran yang dilakukan oleh pengunjung dalam pengelolaan HKPBB.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pengelolaan yang terdapat di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi.
2. Dapat menjadi acuan dalam pengelolaan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi yang dapat dilakukan oleh pengunjung.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2021 di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah handphone (untuk penyebaran kuesioner), komputer laptop (untuk mengolah

data penelitian), dan kamera (untuk dokumentasi). Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan fasilitas yang ada di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel terhadap populasi yang dilakukan secara acak tanpa melihat tingkatan (Sugiyono, 2018). Pengambilan data dilakukan secara *online* dan *offline* menggunakan kuesioner *online* yaitu *google form*.

Variabel Penelitian

1. Persepsi pengunjung terhadap pengelolaan Hutan Kota.
 - a. Kenyamanan aktivitas
 - Berolahraga
 - Berekreasi
 - Belajar
 - b. Fasilitas elemen keras
 - Toilet
 - Tempat sampah
 - Tempat bermain
 - Bangku taman
 - Area parkir
 - Lintasan sepatu roda
 - *Jogging track*
 - c. Fasilitas elemen lunak
 - Vegetasi
2. Peran pengunjung dalam pengelolaan Hutan Kota.
 - a. Perencanaan partisipasi pengunjung
 - b. Pengembangan fasilitas
 - c. Pemeliharaan fasilitas
 - d. Pengendalian pemberian saran

Penentuan Sampel

Responden yang dipilih merupakan masyarakat yang pernah berkunjung ke Hutan Kota Patriot Bina Bangsa. Pada penelitian ini populasi yang diambil berukuran besar dan jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Menurut Wibisono (2003), penentuan jumlah sampel yang tidak diketahui jumlah populasinya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha} \cdot \sigma}{e} \right)^2$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
- Z α /2 = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penentuan sampel 1.96 dengan tingkat kepercayaan 95%.
- σ = Standar deviasi populasi 0.25 (sudah ketentuan)
- e = Kesalahan maksimum yang dapat ditoleransi umumnya 5% atau 0.05

Maka dengan menggunakan rumus tersebut dapat ditentukan jumlah sampelnya yaitu :

$$n = \left(\frac{(1.96) \cdot (0.25)}{(0.05)} \right)^2 = 96.04$$

Berdasarkan perhitungan, besarnya nilai sampel sebesar 96.04 orang yang dibulatkan menjadi 97 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data sekunder yaitu berupa data HKPBB Kota Bekasi seperti sejarah hutan kota, perangkat hukum yaitu berupa SK status hutan kota dan luas hutan kota yang didapat dari Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bekasi. Kemudian data primer yang diperoleh berasal dari kuesioner yang dibagikan peneliti kepada masyarakat secara acak melalui *offline* (20%) maupun *online* (80%).

Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Sugiyono (2016) menyatakan untuk mengukur persepsi, pendapat, serta asumsi seseorang maupun kelompok dapat menggunakan rasio dari skala likert. Variabel yang ingin diukur dipaparkan sebagai parameter variabel pada rasio likert. Dengan ketentuan dimana dari kuesioner yang dipilih merupakan kuesioner yang telah diisi oleh masyarakat yang dengan sengaja melakukan kunjungan ke Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi pada tahun 2021.

Tabel 1. Opsi Penilaian Persepsi dan Peran Pengunjung Terhadap Pengelolaan Hutan Kota

Persepsi / Peran Pengunjung	Nilai
Sangat Baik Sekali / Selalu	5
Sangat Baik / Sering	4
Sedang / Kadang-kadang	3
Buruk / Jarang / Ada	2
Sangat Buruk / Tidak pernah / Tidak ada	1

Sumber : Sugiyono, 2016

Menentukan persentase digunakan perhitungan :

$$\text{Kategori} = \frac{NS}{NH} \times 100 \%$$

Keterangan :

NS (nilai skor) = Jumlah keseluruhan skor item dibagi dengan jumlah sampel.

NH (nilai harapan) = Jumlah item dikali dengan skor tertinggi

Setelah menentukan persentase, dapat menentukan kategori penilaian dan peran pengunjung terhadap pengelolaan hutan kota.

Tabel 2. Kategori Penilaian Persepsi dan Peran Pengunjung Terhadap Pengelolaan Hutan Kota Patriot Kota Bekasi

Persepsi / Peran Pengunjung	Nilai
Baik Sekali / Sangat Berperan Sekali	80-100
Baik / Sangat Berperan	60-79.99
Cukup Baik / Cukup Berperan	40-59.99
Buruk / Kurang Berperan	20-39.99
Sangat Buruk / Tidak Berperan Sama Sekali	0-19.99

Sumber : Singarimbun dan Effendi dalam Pieteron , 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dilihat dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur, dan jenis pekerjaan.

Tabel 3. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
I	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	43	44.33
	Perempuan	54	55.67
		97	100.00
II	Usia		
	Remaja (13-18 tahun)	9	9.28
	Dewasa (19-40 tahun)	78	80.41
	Setengah baya (41-60 tahun)	9	9.28
	Lansia 60 tahun	1	1.03
		97	100.00
III	Tingkat Pendidikan		
	SMP/Sederajat	6	6.19
	SMA/Sederajat	68	70.10
	S1	21	21.65
	S2	1	1.03
	S3	1	1.03
		97	100.00
IV	Pekerjaan		
	Pelajar	6	6.19
	Mahasiswa/mahasiswi	28	28.87
	IRT	4	4.12
	Karyawan Swasta	28	28.87

Wiraswasta	12	12.37
Pegawai Negeri	3	3.09
Guru	3	3.09
Lainnya	13	13.40
	97	100.00

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3 responden dengan jenis kelamin perempuan lebih tertarik dalam memelihara HKPBB Kota Bekasi (83%) dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak fasilitas, tidak menebang serta tidak memetik bagian dari pohon secara sembarangan sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak yang tertarik berpartisipasi dalam mengembangkan hutan kota dengan ikut serta dalam pembangunan fasilitas seperti bangku taman dan tempat sampah serta melakukan penanaman vegetasi di HKPBB Kota Bekasi (31%).

Karakteristik responden berdasarkan usia diklasifikasikan menurut Hurlock dalam Nita (2018). Dalam penelitian ini sebesar 80.41% responden didominasi oleh kategori dewasa yaitu 19-40 tahun. Usia remaja dan dewasa merupakan usia yang aktif dalam kesehariannya dimana mereka membutuhkan tempat untuk berinteraksi sosial sehingga menjadi lebih produktif dan kreatif. Hal tersebut didukung oleh pandangan Keliwar dan Nurcahyo (2015) yang menyatakan bahwa usia produktif dalam menentukan keinginan untuk melakukan aktivitas seperti rekreasi, berwisata, dan yang lainnya ialah pada usia 17-25 tahun.

Pada penelitian ini semua responden dengan tingkat pendidikan sarjana memberikan masukan ataupun saran terhadap pengelolaan yang ada di HKPBB Kota Bekasi melalui kuesioner yang dibagikan oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kartikasari dkk, 2018) yang berpendapat bahwa salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia adalah pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan sarjana memiliki standar yang lebih tinggi terhadap pengelolaan di Hutan Kota Bekasi.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengemukakan suatu pandangan atau ide dalam hal ini bagaimana persepsinya tentang suatu masalah terutama persepsinya tentang hutan kota (Gafur dkk,

2018). Selain pendidikan, pekerjaan juga merupakan faktor lainnya dimana seseorang memiliki kemampuan untuk memberikan penilaian ataupun pandangan mengenai suatu masalah. Pada penelitian ini, semua responden dengan pekerjaan guru dan pegawai negeri memberikan pandangan ataupun penilaian dengan memberikan saran terhadap pengelolaan HKPBB Kota Bekasi melalui kuesioner yang diberikan peneliti.

Tujuan dan Kunjungan Terakhir Responden

Atmajani (2020) berpendapat bahwa adanya pembangunan hutan kota bukan hanya sebagai RTH belaka tetapi juga sebagai tempat berolahraga, wisata alam, pembelajaran dan rekreasi. Pada penelitian ini, tujuan responden mengunjungi HKPBB Kota Bekasi didominasi dengan tujuan berolahraga dengan 77% responden dan 23% responden melakukan kunjungan dengan tujuan rekreasi. Hal tersebut didukung dengan adanya fasilitas olahraga seperti *jogging track* dan lintasan sepatu roda.

Tabel 4. Tujuan Kunjungan Responden

No	Tujuan Kunjungan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Olahraga	75	77.32
2	Rekreasi (bermain, bersantai, jalan-jalan)	22	22.68
Total		97	100.00

Sumber : Data Primer, 2021

Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Hutan Kota

Persepsi merupakan proses akhir pengamatan seseorang dimana diawali dengan diterimanya stimulus oleh alat indra kemudian diteruskan ke otak sehingga seseorang tersebut menyadari tentang sesuatu yang dipersepsikan. Persepsi individu dapat menyadari dan mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan (Sunaryo, 2014). Pada penelitian ini, pengunjung yang datang memiliki persepsi sendiri mengenai pengelolaan yang ada di Hutan Kota Bina Bangsa Kota Bekasi. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Najafi dan Shariff (2011) yang menyatakan bahwa persepsi seseorang akan tempat dapat diukur dari banyak cara seperti karakter tempat, kesan terhadap tempat, dan juga aktivitas.

Tabel 5. Hasil Kuesioner Persepsi Pengunjung

No	Pertanyaan	Skor									
		1		2		3		4		5	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kenyamanan berolahraga	0	0.00	3	3.09	29	29.90	44	45.36	21	21.65
2	Kenyamanan rekreasi	0	0.00	3	3.09	38	39.18	42	43.30	14	14.43
3	Kenyamanan belajar	1	1.03	7	7.22	44	45.36	36	37.11	9	9.28
4	Kebersihan toilet	6	6.19	22	22.68	48	49.48	16	16.49	6	6.19
5	Ketersediaan tempat sampah	4	4.12	9	9.28	34	35.05	35	36.08	15	15.46
6	Kelayakan fasilitas bermain anak	6	6.19	22	22.68	48	49.48	15	15.46	6	6.19
7	Ketersediaan bangku taman	4	4.12	9	9.28	34	35.05	35	36.08	15	15.46
8	Luas area parkir	2	2.06	14	14.43	44	45.36	31	31.96	6	6.19
9	Kenyamanan lintasan sepatu roda	2	2.06	15	15.46	41	42.27	29	29.90	10	10.31
10	Kebersihan <i>jogging track</i>	1	1.03	6	6.19	26	26.80	42	43.30	22	22.68
11	Keindahan vegetasi (pohon, tanaman)	0	0.00	3	3.09	28	28.87	45	46.39	21	21.65
12	Variasi vegetasi (pohon, tanaman)	0	0.00	9	9.28	29	29.90	47	48.45	12	12.37

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan hasil kuesioner yang kemudian dilakukan perhitungan skor dari sub variabel untuk mengetahui persentase hasil penelitian secara umum.

Tabel 6. Skor per Sub Variabel

Variabel	Sub Variabel	Jumlah Item	Skor
Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Hutan Kota	Kenyamanan aktivitas publik	3	1068
	Fasilitas elemen keras	7	2256
	Fasilitas elemen lunak	2	728
Jumlah		12	4052

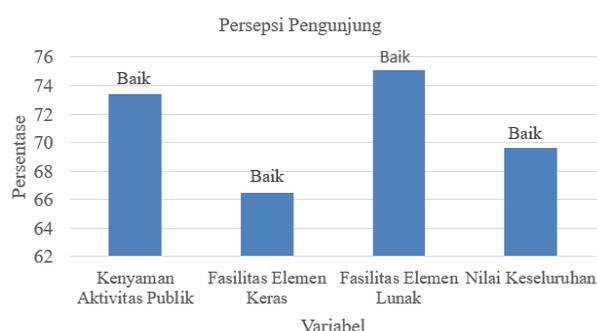
Sumber : Data Primer, 2021

Perhitungan untuk menentukan kategori penilaian mengenai persepsi pengunjung didapatkan dengan melakukan perhitungan terhadap nilai harapan dan nilai skor. Nilai harapan didapatkan dengan mengalikan jumlah item dari masing-masing sub variabel dengan skor tertinggi dimana skor tertinggi dalam penelitian ini ialah 5 (lima). Untuk mendapatkan nilai skor ialah dengan membagi skor dari masing-masing sub variabel dengan jumlah sampel dimana jumlah sampel pada penelitian ini ialah 97 responden. Persentase akan didapatkan dengan membagi nilai skor dengan nilai harapan kemudian dikalikan dengan 100 persen. Persentase sub variabel dan nilai keseluruhan diperoleh untuk menentukan kategori.

Tabel 7. Kategori Penilaian Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Hutan Kota

Variabel	Skor	Nilai Harapan (NH)	Nilai Skor (NS)	Persentase	Kategori Nilai
Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Hutan Kota	1068	3 × 5 = 15	1068 : 97 = 11.01	11.01 : 15 × 100% = 73.4	Baik
Nilai Keseluruhan	2256	7 × 5 = 35	2256 : 97 = 23.28	24.30 : 35 × 100% = 69.45	Baik
Nilai Keseluruhan	728	2 × 5 = 10	728 : 97 = 7.51	7.75 : 10 × 100% = 77.05	Baik
Nilai Keseluruhan	4052	60	4177 : 97 = 43.06	43.06 : 60 × 100% = 71.77	Baik

Sumber : Data Primer, 2021



Gambar 1. Grafik Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Hutan Kota

Fasilitas Elemen Keras

Kondisi fisik ruang publik merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi dari pengunjung, sehingga ruang publik yang nyaman seharusnya memenuhi beberapa indikator keberhasilan sebuah ruang publik (Tuahena dkk, 2019). Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi area parkir di HKPBB Kota Bekasi baik. Responden menyatakan sangat baik sekali 6.19% terhadap luas area parkir, 31.96% responden menyatakan sangat baik, 45.36% responden menyatakan sedang, 14.43% responden menyatakan buruk, dan 2.06% responden menyatakan sangat buruk. Dalam hal kebersihan, HKPBB Kota Bekasi juga dalam kondisi yang baik 69.89%. Hal ini dapat didukung dengan adanya ketersediaan tempat sampah dimana responden menyatakan ketersediaan tempat sampah sangat baik sekali 15.46%, 36.08% responden menyatakan sangat baik, 35.05% responden menyatakan sedang, 9.28% responden menyatakan buruk, dan 4.12% responden menyatakan sangat buruk. Akan tetapi kebersihan pada toilet masih dalam kategori cukup baik, dimana 6.19% responden menyatakan sangat baik sekali, 16.49% responden menyatakan sangat baik, 49.48% responden menyatakan sedang, 22.68% respon menyatakan buruk, dan 6.19% responden menyatakan sangat buruk.

Fasilitas Elemen Lunak

Saroinsong (2020) menyatakan kontribusi vegetasi untuk meningkatkan kenyamanan yang berimplikasi pada kepuasan pengunjung yaitu :

- Mengarahkan sirkulasi dengan penanaman sepanjang jalur sirkulasi.
- Memperbaiki iklim mikro, baik sebagai vegetasi peneduh atau pemecah angin.
- Mengontrol kebisingan.
- Mengurangi bau yang tidak sedap dan menghasilkan bau yang harum.
- Menambah keamanan, bila dimanfaatkan sebagai *barrier*/penghalang ke arah area yang berbahaya.
- Meningkatkan nilai estetika/keindahan kawasan.

Pada HKPBB Kota Bekasi, responden menyatakan bahwa keindahan dan variasi vegetasi di hutan kota termasuk dalam kategori baik. Responden menyatakan sangat baik sekali 21.65% terhadap keindahan vegetasi dan sangat baik sekali 12.37% terhadap variasi vegetasi. Responden menyatakan sangat baik 46.39% terhadap keindahan vegetasi dan sangat baik 48.45% terhadap variasi vegetasi. Responden menyatakan sedang 28.87% terhadap keindahan vegetasi dan sedang 29.90% terhadap variasi vegetasi. Responden yang menyatakan buruk 3.09% terhadap keindahan vegetasi dan responden menyatakan buruk 9.28% terhadap variasi vegetasi. Kehadiran vegetasi mampu memberikan kenyamanan (Nur'aini dkk, 2018). Keindahan dan variasi vegetasi mampu menarik perhatian dari pengunjung dan mampu menenangkan.

Kenyamanan Aktivitas Publik

Dalam pengelolaan wisata diperlukan pemahaman tentang tingkat kepuasan pengunjung selama melakukan kunjungan. Pada penelitian ini pengunjung merasa nyaman saat melakukan aktivitas publik di HKPBB Kota Bekasi. Hal ini didukung dengan objek yang tersedia di hutan kota tersebut. Terdapat 21.65% responden menyatakan sangat baik sekali untuk melakukan aktifitas olahraga, 45.36% responden menyatakan sangat baik, 29.90% responden menyatakan sedang, dan 3.09% responden menyatakan buruk. Hal ini didukung dengan lintasan sepatu roda yang baik 77.31% yaitu dimana 10.31% responden menyatakan sangat baik sekali, 29.90% responden menyatakan sangat baik, 42.27% responden menyatakan sedang, dan

15.46% responden menyatakan buruk, dan 2.06% responden menyatakan sangat buruk. Selain itu, kebersihan di area *jogging track* mendukung kenyamanan saat melakukan olahraga, dilihat dari 22.68% responden menyatakan kebersihan di area *jogging track* sangat baik sekali, 43.30% responden menyatakan sangat baik, 26.80% responden menyatakan sedang, 6.19% responden menyatakan buruk, dan 1.03% responden menyatakan sangat buruk.

Dalam melakukan rekreasi di HKPBB Kota Bekasi, 14.43% responden menyatakan sangat baik sekali, 43.30% responden menyatakan sangat baik, 39.18% responden menyatakan sedang, dan 3.09% responden menyatakan buruk. Sedangkan untuk menjadi tempat belajar responden yang menyatakan sangat baik sekali yaitu 9.28%, kemudian 37.11% responden menyatakan sangat baik, 45.36% responden menyatakan sedang, dan 7.22% responden menyatakan buruk dan 1.03% responden menyatakan buruk sekali. Hal ini didukung dengan kelayakan fasilitas bermain anak dimana 6.19% responden menyatakan sangat baik sekali, 15.46% responden menyatakan sangat baik, 49.48% responden menyatakan sedang, dan 22.68% responden menyatakan buruk, dan 6.19% responden menyatakan buruk sekali. Untuk ketersediaan bangku taman, 15.46% responden menyatakan sangat baik sekali, 36.08% responden menyatakan sangat baik, 35.05% responden menyatakan sedang, 9.28% responden menyatakan buruk, dan 4.12% menyatakan buruk sekali.

Secara keseluruhan, persepsi pengunjung terhadap pengelolaan di HKPBB Kota Bekasi termasuk dalam kategori baik dengan persentase 69.62%. Pengunjung memiliki tanggapan yang baik terhadap objek wisata alam pada suatu tempat destinasi wisata dikarenakan pengunjung atau wisatawan tersebut menemukan kesan yang menarik dan pengalaman yang baik setelah berkunjung ke destinasi wisata alam (Dwiputra, 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut, HKPBB Kota Bekasi mampu memberikan kesan yang baik kepada pengunjungnya.

Peran Pengunjung Terhadap Pengelolaan Hutan Kota

Lokasi hutan kota yang berada di daerah yang mudah diakses dan dekat dengan pemukiman dapat dirasakan manfaatnya baik secara langsung dan tidak langsung oleh

masyarakat. Tanggung jawab yang melekat pada masyarakat sebagai pemanfaat adalah menjaga keberadaan hutan kota agar tetap bersih dan terjaga (Silalahi dan Situmorang, 2014). Para pengunjung merupakan bagian dari masyarakat yang secara langsung merasakan manfaat keberadaan dari hutan kota sehingga pengunjung memiliki tanggung jawab dalam menjaga hutan kota.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi (Novianti dkk, 2017). Pengunjung memiliki hak untuk menikmati pengelolaan yang baik melalui ketersediaan fasilitas sehingga terjadinya kenyamanan saat melakukan aktivitas di HKPBB Kota Bekasi. Selain memiliki hak, pengunjung juga memiliki kewajiban dalam pengelolaan tersebut sehingga perannya dapat terlaksana dengan semestinya. Peran dalam pengelolaan bukan hanya untuk pengelola hutan kota, tetapi sebagai pengunjung juga dapat memiliki peran yang sama dengan pengelola.

Tabel 8. Hasil Kuesioner Peran Pengunjung

No	Sub Variabel	Skor									
		1		2		3		4		5	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Perencanaan pengelolaan bersama pemerintah	66	68.04	12	12.37	14	14.43	4	4.12	1	1.03
2	Partisipasi dalam pembangunan fasilitas	76	78.35	6	6.19	10	10.31	5	5.15	0	0.00
3	Partisipasi dalam menanam vegetasi	77	79.38	9	9.28	7	7.22	4	4.12	0	0.00
4	Membuang sampah pada tempatnya	2	2.06	0	0.00	2	2.06	20	20.62	73	75.26
5	Merawat fasilitas fisik	6	6.19	0	0.00	2	2.06	16	16.49	73	75.26
6	Penyiraman pohon/tumbuhan	60	61.86	14	14.43	8	8.25	10	10.13	5	5.15
7	Tidak menebang pohon	0	0.00	0	0.00	3	3.09	16	16.49	78	80.41
8	Tidak memetik bagian pohon	2	2.06	2	2.06	3	3.09	16	16.49	74	76.29

Sumber : Data Primer, 2021

Pada Tabel 8 menunjukkan hasil kuesioner yang kemudian akan dihitung skor dari sub variabel untuk mengetahui persentase hasil penelitian secara umum.

Tabel 9. Skor per Sub Variabel

Variabel	Sub Variabel	Jumlah Item	Skor
Peran	Perencanaan	1	153
Pengunjung Terhadap Pengelolaan Hutan Kota	Pengembangan	2	270
	Pemeliharaan	5	1983
Jumlah		8	2526

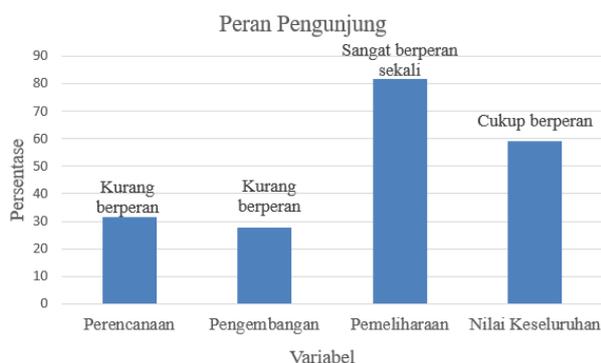
Sumber : Data Primer, 2021

Perhitungan untuk menentukan kategori penilaian mengenai persepsi pengunjung didapatkan dengan melakukan perhitungan terhadap nilai harapan dan nilai skor.

Tabel 10. Nilai Kategori Penilaian Peran Pengunjung Terhadap Pengelolaan Hutan Kota

Variabel	Skor	Nilai Harapan (NH)	Nilai Skor (NS)	Persentase	Kategori Nilai
Peran Pengunjung Terhadap Pengelolaan Hutan Kota	153	$1 \times 5 = 5$	$153 : 97 = 1.58$	$1.58 : 5 \times 100\% = 31.6$	Kurang berperan
	270	$2 \times 5 = 10$	$270 : 97 = 2.78$	$2.78 : 10 \times 100\% = 27.8$	Kurang berperan
	1983	$5 \times 5 = 25$	$1983 : 97 = 20.44$	$20.44 : 25 \times 100\% = 81.76$	Sangat berperan sekali
Nilai Keseluruhan	2406	40	$2406 : 97 = 24.80$	$24.80 : 40 \times 100\% = 59.05$	Cukup berperan

Sumber : Data Primer, 2021



Gambar 2. Grafik Persentase Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Hutan Kota

Hasil perhitungan nilai keseluruhan persentase dan kategori terhadap peran yang sudah dilakukan pengunjung dalam pengelolaan HKPBB Kota Bekasi termasuk dalam kategori cukup berperan yaitu 59.05%. Terlihat persentase peran pengunjung terhadap sub variabel dari yang terkecil hingga tertinggi ialah pengunjung kurang berperan dalam peran pengembangan yaitu sebesar 27.8% dan peran perencanaan 31.6% dan sangat berperan sekali dalam peran pemeliharaan yaitu 81.76% di HKPBB Kota Bekasi.

Peran Pemeliharaan

Memelihara hutan kota merupakan peran utama dari masyarakat di perkotaan (Silalahi dan

Situmorang, 2014). Berdasarkan hasil penelitian, pengunjung sangat berperan sekali dalam memelihara HKPBB Kota Bekasi. Hal ini mengartikan bahwa pengunjung melakukan peran utamanya. Peran pemeliharaan yang dilakukan ialah dengan membuang sampah pada tempatnya. 75.26% responden menyatakan selalu membuang sampah pada tempatnya, 20.62% responden menyatakan sering, 2.06% responden menyatakan kadang-kadang, dan masih terdapat 2.06% responden yang menyatakan tidak pernah membuang sampah pada tempatnya. Dalam merawat fasilitas fisik, responden menyatakan selalu dengan persentase 75.26% responden, menyatakan sering terdapat sebanyak 16.49% responden, menyatakan kadang-kadang terdapat sebanyak 2.06%, dan 6.19% responden masih menyatakan tidak merawat fasilitas fisik yang ada di HKPBB Kota Bekasi. Selain itu, peran pengunjung dalam pemeliharaan ialah dengan tidak menebang vegetasi dan memetik bagian dari vegetasi. Sebanyak 80.41% dan 76.29% responden menyatakan selalu memelihara vegetasi dengan tidak menebang dan memetik bagian dari vegetasi, kemudian 16.49% menyatakan sering memelihara vegetasi dengan tidak menebang dan memetik bagian dari vegetasi, 3.09% responden menyatakan kadang-kadang dalam memelihara vegetasi dengan tidak menebang dan memetik bagian dari vegetasi, 2.06% responden menyatakan jarang dalam memelihara vegetasi dengan memetik bagian dari vegetasi, dan 2.6% responden menyatakan tidak pernah melakukan pemeliharaan vegetasi dengan melakukan penebangan pada vegetasi yang ada di HKPBB Kota Bekasi. Akan tetapi pengunjung kurang berperan dalam melakukan penyiraman untuk vegetasi. Hanya 5.15% responden yang menyatakan selalu berpartisipasi dalam penyiraman vegetasi, 10.31% responden menyatakan sering, 8.25% responden menyatakan kadang-kadang, 14.43% responden menyatakan jarang, dan 61.68% responden menyatakan tidak pernah berpartisipasi dalam penyiraman vegetasi.

Peran Pengembangan dan Perencanaan

Silalahi dan Situmorang (2014) menyatakan bahwa melibatkan pengunjung dalam kegiatan pengembangan dipandang dapat memaksimalkan peran pengunjung dalam pengelolaan hutan kota. Berdasarkan kuesioner mengenai peran dapat diketahui bahwa pengunjung kurang berperan

dalam perencanaan serta pengembangan terhadap pengelolaan HKPBB Kota Bekasi. Hal ini dapat dilihat dimana 1.03% dan 4.12% responden saja yang menyatakan selalu dan sering berpartisipasi dalam perencanaan bersama pengelola maupun BPLH (Badan Pengelola Lingkungan Hidup). Selanjutnya terdapat 14.43% dan 12.37% responden menyatakan kadang-kadang dan jarang. 68.04% responden tidak pernah sama sekali ikut serta dalam perencanaan. Dalam pengembangan fasilitas fisik sebanyak 79.18% responden menyatakan tidak pernah berpartisipasi sama sekali, sebanyak 9.28% dan 7.22% responden menyatakan jarang dan kadang-kadang. Dalam pengembangan hutan kota hanya 4.12% responden yang menyatakan sering berpartisipasi.

Masukan Pengunjung

Pengunjung memiliki peran pengendalian, hal tersebut sejalan dengan pendapat Tisnanta dan Ummah (2016) yang menyatakan peran dalam pemanfaatan hutan kota merupakan upaya melibatkan masyarakat pada tahap perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian. Peran pengendalian dapat dilakukan pengunjung dengan melakukan evaluasi yaitu pemberian saran/masukan sehingga pengelolaan menjadi terkontrol dan menjadi optimal. Masukan yang diberikan pengunjung menunjukkan kepedulian responden dalam meningkatkan pengelolaan yang ada di HKPBB Kota Bekasi. Terdapat 60 (62%) responden yang memberikan saran atau masukan terkait pengelolaan di HKPBB Kota Bekasi.



Gambar 3. Masukan Pengunjung Terhadap Pengelolaan HKPBB Kota Bekasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan total keseluruhan mengenai persepsi pengunjung, pengelolaan yang ada di HKPBB Kota Bekasi yaitu 69.62% termasuk dalam kategori baik. Hal ini didukung dengan adanya kenyamanan aktivitas publik dimana kenyamanan aktivitas publik yaitu 75.05% termasuk dalam kategori baik. Kenyamanan aktivitas publik didukung dengan adanya fasilitas elemen keras dan lunak yaitu 66.45% dan 75.05% dimana kondisi kedua fasilitas tersebut termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya pengunjung cukup berperan dalam pengelolaan HKPBB Kota Bekasi dengan persentase 59.09% berdasarkan perhitungan total keseluruhan, sebanyak 81.76% pengunjung sangat berperan sekali terhadap peran pemeliharaan, dan pengunjung yang berperan dalam perencanaan dan pengembangan yaitu 31.6% dan 27.8% yang termasuk dalam kategori kurang berperan.

Saran

Pengelola HKPBB Kota Bekasi perlu lebih lagi memperhatikan fasilitas seperti melakukan perbaikan pada toilet sehingga pengunjung dapat lebih nyaman melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas di HKPBB Kota Bekasi. Pengelola HKPBB Kota Bekasi dapat lebih banyak memberikan informasi seperti jika ada kegiatan penanaman atau motivasi (anjaran untuk merawat hutan kota) terkait pengelolaan HKPBB Kota Bekasi melalui masing di setiap pintu masuk ataupun sosial media.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmajani, R. D. 2020. Hutan kota dalam kajian tingkat kenyamanan bagi masyarakat (studi kasus Hutan Kota Blitar). *Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(3): 627-635.
- Dwiputra, R. 2013. Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24(1): 35-48.
- Gafur, M. A. A., Nanlohy, L. H., dan Naa, F. V. 2018. Persepsi masyarakat terhadap hutan kota di Kawasan Bandara Deo Kota Sorong (studi kasus di Kelurahan Malaingke di dan

- Kelurahan Remu Selatan). *Median: Jurnal Ilmu Eksakta*, 9(1):36-49.
- Karim R N., Saroinsong F. B., Kalangi J.I. 2021. Evaluasi Pemanfaatan RTH Taman Nukila Kota Ternate. *Agri-Sosioekonomi* Vol. 17 No. 3.
- Kartikasari, D., H. A Oramahi, dan M. Idham. 2017. Kearifan lokal masyarakat Kelurahan Pasiran dalam pengelolaan Hutan Kota Gunung Sari Kota Singkawang. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2):375-381.
- Keliwar, S. dan Nurcahyo, A. 2015. Motivation and perception visitor against tourist attraction pampang Cultural Village in Samarinda. *Journal Manajemen Resort dan Leisure*, 12(2):19-27.
- Mala, Y.P., Kalangi, J.I., Saroinsong, F.B. 2018. Pengaruh RTH Terhadap Iklim Mikro dan Kenyamanan Termal Pada 3 Lokasi di Kota Manado. *Eugenia* Vol. 24(2)
- Najafi, M. dan Shariff, M. K. B. M. 2011. The concept of place and sense of place in architectural studies. *International Journal of Human and Social Sciences*, 6(3): 187-193.
- Nita, D. N. 2018. Hubungan pengetahuan fungsi hutan kota dengan perilaku pemanfaatan HKPBB Kota Bekasi. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Novianti, R. D., M. Sondakh, dan M. Rembang. 2017. Komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga di desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, 6(2):1-15.
- Nur'aini, R. D., G. L. N. Rahmah, dan T. Septiawan. 2018. Pengaruh desain lansekap terhadap perilaku pengunjung pada Taman Kota Liwan Lake Park Guangzhou, China. *Prosiding Semnastek*. 17 Oktober 2018. Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah, Jakarta.
- Parkinson, J. 2012. *Democracy & pers Space: The Physical Sites of Democratic Performance*. Oxford University Press. New York, USA.
- Potoboda N.I., J.I. Kalangi, F. B. Saroinsong. 2021. Analisis Kebisingan Beberapa RTH di Kota Manado. *Cocos* Vol 2, No 2.
- Pieteron, H. L. 2018. Persepsi masyarakat terhadap fungsi Hutan Kota Medan menuju Kota Medan sebagai green cites. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Rahman, F., Kalangi, J.I. dan Saroinsong, F.B. 2018. Analisis Kebutuhan Luasan RTH Kota Manado Berdasarkan Fungsi Penyedia Oksigen. *Cocos*.
- Saroinsong, F. B. 2020. Supporting plant diversity and conservation through landscape planning: A case study in an agro-tourism landscape in Tampusu, North Sulawesi, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity* 21(4):1518-1526. DOI: 10.13057/biodiv/d210432.
- Silalahi, J. dan Situmorang, R. O. P. 2014. Persepsi dan peran masyarakat dalam pengembangan hutan kota di Kota Medan, Sumatera Utara. *Prosiding Ekspose hasil Penelitian Tahun 2014*. 6 November 2014. Medan, Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunaryo. 2014. *Psikologi untuk Keperawatan Edisi 2*. Kedokteran EGC. Jakarta.
- Tisnanta, H. S. dan Ummah, R. 2016. RTH Kota Metro Lampung dan pandangan aspek keagamaan. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Pusat Penelitian*, 31(1):55–80.
- Tuahena, I., T. Martosenjoyo, dan A. M. Radja. 2019. Persepsi pengunjung terhadap kenyamanan fasilitas ruang terbuka publik Fort Rotterdam. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 6(1):62-72.
- Wibisono, D. 2003. *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi & Akademisi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.